

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayuran atau hortikultura yang termasuk dalam famili *Solanaceae*. Buah terung memiliki kandungan gizi seperti vitamin A dan fosfor (P) yang baik bagi kesehatan. Terung ungu biasanya dijadikan sebagai bahan lalapan segar atau sebagai olahan makanan lainnya. Menurut Sunarjono (2013), bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Buah terung memiliki khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. Buah terung memiliki nilai ekonomis dimana permintaan terung terus meningkat karena jumlah penduduk semakin padat sehingga kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan gizi pun akan semakin tinggi. Berdasarkan BPS Indonesia tahun 2014, produksi terung nasional sebanyak 557.040 ton dengan luas panen 50.875 ha (BPS Indonesia, 2014).

Upaya untuk produksi terung harus lebih ditingkatkan agar memenuhi permintaan masyarakat atau penduduk. Daya hasil tanaman terung sangat dipengaruhi oleh varietas dan tingkat adaptasi terhadap keadaan lingkungan. Varietas hibrida adalah generasi F1 dari suatu persilangan sepasang atau lebih tetua (galur murni) yang memiliki suatu sifat unggul dari varietas tersebut (Syukur dkk., 2010). Maka dari itu perlu pemilihan varietas terung ungu yang baik agar menghasilkan produksi yang tinggi.

Pupuk diperlukan untuk mendapatkan hasil tanaman terung secara maksimal serta mendapatkan kualitas buah terung yang baik. Salah satu pupuk yang baik untuk tanaman yaitu dengan pemberian pupuk organik cair, dimana kelebihan dari pupuk organik cair yaitu mudah diserap oleh tanaman karena bentuknya yang cair. Selain bentuknya yang cair, kelebihan dari pupuk organik cair yaitu mampu menyediakan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman terung. Selain tanaman memerlukan air dan lingkungan yang sesuai, tanaman juga memerlukan nutrisi yang cukup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari tanaman terung, dimana tidak kekurangan maupun kelebihan. Menurut Fitrianti (2013) pemupukan yang sesuai dengan unsur hara

tanah dapat meningkatkan kesuburan kimiawi tanah sehingga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemupukan yang berimbang akan menghasilkan buah terung yang berkualitas baik. Hasil dari buah terung tergantung pada sejumlah faktor meliputi adanya serangan hama dan penyakit, kesuburan tanah, dan pemberian pupuk.

Menurut Kushartono (2009) bahwa pupuk jenis NPK merupakan jenis pupuk majemuk yang dapat menunjang pertumbuhan tunas muda dan meningkatkan daya tahan tanaman dari serangan penyakit. Nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K) merupakan faktor penting dan harus tersedia bagi tanaman. Unsur N, P, K sangat dibutuhkan oleh tanaman terung dalam jumlah banyak. Apabila semua kebutuhan unsur hara tanaman tercukupi, maka pertumbuhan tanaman terung akan optimal dan memberikan hasil yang baik sedangkan apabila kekurangan salah satu unsur hara, maka dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kesuburan pada tanah adalah melalui penggunaan pupuk organik berupa pupuk kandang. Kelebihan pupuk kandang adalah memperbaiki struktur tanah dan pengurai bahan organik oleh mikroorganisme tanah (Pranata, 2010). Pupuk kandang baik bagi tanaman karena memiliki kandungan unsur hara berupa N, P, K. Pupuk kandang membantu mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya suatu tanaman, namun pupuk kandang tidak dapat meningkatkan produktivitas terung ungu secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan kandungan N, P, K pada pupuk kandang tidak dalam jumlah banyak. Maka dari itu perlu penambahan pupuk anorganik berupa pupuk NPK untuk melengkapi nutrisi, sehingga tidak selalu pupuk anorganik berdampak negatif bagi tanaman dan perlu diseimbangkan dengan pemberian pupuk organik.

Pemberian pupuk organik dapat berupa pupuk yang berbentuk cair, sehingga mudah diserap oleh tanaman seperti pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun sehingga meningkatkan kemampuan fotosintesis tanaman dan penyerapan nitrogen dari udara (Huda 2013). POC mampu mengatasi defisiensi hara dan cepat dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman. Selain itu, POC memiliki kandungan hormon/ ZPT (Zat Pengatur Tumbuh) yang membantu dalam fase vegetatif/ pertumbuhan tanaman serta memperbanyak bunga, buah dan

mengurangi terjadinya kerontokan. Jika dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organik cair tidak merusak tanah dan tanaman walaupun sering digunakan. Selain itu, POC juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan atau diserap oleh tanaman karena unsur-unsur hara yang ada didalamnya telah terurai.

Berdasarkan hal diatas, dengan mengombinasikan antara faktor varietas tanaman terung ungu dan penambahan pupuk organik cair diharapkan adanya interaksi antara kedua faktor tersebut. Penambahan pupuk organik cair diharapkan mampu menghasilkan produksi tinggi pada tanaman terung ungu dan mampu mengurangi penggunaan pupuk anorganik sehingga terung yang dihasilkan akan lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah penambahan pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) ?
2. Apakah macam varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu ?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan penambahan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penambahan pupuk organik cair berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).
2. Mengetahui pengaruh macam varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.
3. Mengetahui interaksi nyata antara perlakuan penambahan pupuk organik cair dan macam varietas terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).

1.4. Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara perlakuan penambahan pupuk organik cair dan macam varietas tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).
2. Terdapat pengaruh pada penambahan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).
3. Terdapat pengaruh pada setiap varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap penambahan pupuk organik cair.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penambahan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.).